

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya selalu memerlukan kas. Kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan (Deviana, 2020). Hal ini karena kas merupakan alat pembayaran yang paling lancar yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Sehingga kas termasuk aktiva yang sangat mudah dislewengkan, ditipu, disalahgunakan, maupun digelapkan oleh pihak yang tidak memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu perlunya diawasi agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian yang cukup besar dimasa yang akan datang. Maka perusahaan dapat membuat perencanaan penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan sebaik-baiknya guna untuk mencapai tujuan perusahaan, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (laba).

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas merupakan salah satu dari subsistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya memaparkan prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Kas sangat mudah digunakan, baik penerimaan maupun pengeluaran, sehingga kerap disalahgunakan, dislewengkan, maupun penggelapan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas, biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama pada bagian kas. Oleh karena itu perlunya penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik agar dapat menunjang keberhasilan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan data atau transaksi baik itu transaksi penerimaan ataupun pengeluaran kas, lalu dicatat dalam jurnal atau buku harian kas, lalu data tersebut disimpan baik berupa fisik ataupun dalam suatu file dan aplikasi, setelah itu data tersebut akan diproses sehingga menghasilkan laporan keuangan antara lain Neraca dan laporan arus kas. Berdasarkan informasi yang diberikan manajemen dapat mengambil keputusan dan kebijakan serta pengawasan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki Perkebunan Teh yang diantaranya ialah, Unit Bah Butong, Unit Toba Sari dan Unit Sidamanik yang dimana setiap unit memiliki kebun dan pabrik masing-masing. Namun dari ketiga unit ini hanya memiliki Satu Kepala Tata usaha dan Manajemen. Maka dalam pertanggung jawaban dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dikelola oleh satu kepala tata usaha. Yang menjadi objek penelitian peneliti yaitu unit Toba sari. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Agroindustri yaitu perkebunan teh dan pabrik pengolahan teh, yang terletak di Simantin, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, yang kegiatannya adalah memelihara dan budidaya tanaman teh, serta pengolahan hasil tanaman teh, untuk menghasilkan teh unggulan. Berdasarkan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan ini, penerimaan kas dari PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari yaitu datangna dari pusat dengan cara membuat permohonan atau anggaran setiap bulan dan memo, setelah itu diserahkan ke pusat, lalu pusat mempertimbangkan dan menyetujui permintaan kas tersebut. Untuk pengeluaran kas, kas yang diterima

akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan biaya lain-lain perusahaan. Oleh karena itu perlunya sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Tetapi peneliti menemukan kejanggalan yaitu tidak adanya pemisahan KTU untuk per unit dalam memproses penerimaan kas dan pengeluaran kas, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan yang merugikan perusahaan seperti kesalahan pencatatan, penyelewengan, maupun penggelapan kas pada PT. Perkebunan Nusantara unit Toba Sari. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas dan Pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba Sari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan- permasalahan yang berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari?
2. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk pembelajaran dan menambah wawasan bagi para pembaca. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi penerimaan

kas dan pengeluaran kas dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

d. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian sistem

Setiap sistem akan lebih mudah dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sistem diciptakan agar membantu atau mempermudah pekerjaan yang sistem pengerjaannya sering dikerjakan atau dikerjakan secara rutin.

Menurut Sujarweni (2019) “Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.”

Menurut munte, (2019) “Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.”

Menurut Mulyadi (2016) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat sesuai pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”

Menurut TMBooks (2107) “Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.”

Dari defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan hasil dari suatu proses terintegrasi, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya. Jadi informasi merupakan hasil dari suatu proses yang sangat penting bagi perusahaan.

Menurut munte, (2019)“Informasi merupakan salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti *customer*, *supplier* dan para *stakeholders* yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.”

Menurut Endaryati (2021) “Informasi merupakan proses data yang diubah menjadi sebuah bentuk yang bermanfaat bagi penerimanya dan berguna dalam pengambilan keputusan untuk saat ini dan masa mendatang.”

Menurut TMBooks (2107) “Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.” Agar informasi bermanfaat harus memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Relevan, yaitu dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspetasi awal.
- 2) Andal, yaitu bebas dari kesalahan atau bias.

- 3) Lengkap. Informasi dikatakan lengkap jika menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
- 4) Tepat waktu, yaitu tersedia saat diperlukan untuk mengambil keputusan.
- 5) Dapat dipahami. Disajikan dalam format yang mudah dipahami dan bermanfaat.
- 6) Dapat diverifikasi. Jika informasi tersebut dibaca oleh dua orang berbeda yang berpengetahuan memadai akan menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Dapat diakses oleh pengguna jika diperlukan.

Dari definisi diatas, dapat dilihat bahwa informasi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau output dari suatu sistem informasi sedangkan data merupakan input dari suatu sistem informasi berupa angka, tulisan, gambar, simbol, dan tabel.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi-transaksi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munte, (2019) “Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Sujarweni (2019) “Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur,

kemudian menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.”

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Joseph (2022)“Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.”

Menurut Munte, (2019) “Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Menurut TMBooks (2107)“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.”

Dari defenisi yang diatas bahwa sistem informasi akuntansi merupakan mengumpulkan transaksi dan mencatat tarnsaksi yang berguna untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dan tujuan suatu perusahaan.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anna Mariana dalam Sianturi (2021)Tujuan sistem informasi akuntansi, adalah:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
- 2) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
- 3) Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi dari kegiatan berupa: pengecekan kali jumlah bagi dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti-bukti yang harus melampiri suatu transaksi.

2.1.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing dalam Kahubung, (2013) adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

2) Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

3) Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

4) Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

a) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

b) Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

5) Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

6) Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

2.1.7 Pengertian Kas

Menurut (Kahubung, 2013) “Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Maruta (2017) “Kas merupakan alat pengukur dari setiap aktifitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa.”

Menurut Rizal effendi (2013) “dalam Elsuyuthi (2019),kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban.”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang atau surat berharga yang merupakan alat pertukaran maupun pelunasan dalm transaksi keuangan dan juga dipakai sebagai alat pengukur dalam akuntansi atau dalam dunia perekonimian.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

“Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik berupa uang tunai dan surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang beerasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.” (Mulyadi, 2016)

Menurut Sewa, dkk (2021)“Sistem akuntansi penrimaan kas adalah kas yang diperoleh organisasi baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang memiliki sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang menyebabkan bertambahnya saldo kas, baik berupa uang tunai maupun rekening bank perusahaan yang berasal dari pendapatan atau penjualan secara tunai, penerimaan piutang, dan penerimaan-penerimaan lainnya.

2.2.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, (2016), fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu:

1. Fungsi Sekretariat

Bertanggung jawab dalam menerima cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan dan bertugas membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

2. Fungsi Penagihan

Bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi Kas

Bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagihan perusahaan). Fungsi kas juga bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut ke bank.

4. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang kedalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

5. Fungsi Pemeriksa Intern

Bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada pada kas secara periodik. Selain itu juga bertanggung jawab dalam melakukan

rekonsiliasi bank untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

2.2.2 Dokumen yang digunakan

Menurut James A. Hall dalam Tirawati, (2018), dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu:

1. Daftar permintaan pembayaran

Dokumen ini digunakan untuk melihat nomor akun pelanggan, nama pelanggan yang akan diminta untuk membayar utangnya.

2. Slip setoran bank

Dokumen ini digunakan sebagai bukti pendukung bahwasanya telah melakukan penyetoran uang ke bank yang akan disimpan untuk dapat dilihat kembali dikemudian hari.

3. Voucher jurnal

Dokumenn ini digunakan untuk mencatatkan semua transaksi penerimaan kas yang diterima.

2.2.3 Prosedur Penerimaan Kas

Menurut James A. Hall dalam Tirawati, (2018) jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas yaitu:

1. Prosedur ruang penerimaan dokumen

Dalam prosedur ini ruang penerimaan dokumen menerima cek dari pelanggan bersama dengan permintaan pembayaran. Dokumen ini berisi informasi utama yang diperlukan untuk akun pelanggan. Permintaan

pembayaran merupakan contoh dari dokumen perputaran. Biasanya, ini adalah bagian dari faktur yang telah ditagihkan ke pelanggan. Ketika pembayaran dilakukan, pelanggan merobek bagian permintaan pembayaran dan mengembalikannya ke penjual bersama dengan pembayaran tunai.

2. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini dilakukan verifikasi keakuratan dan kelengkapan antara cek dengan permintaan pembayaran yang dilakukan oleh departemen penerimaan kas. Setiap cel yang hilang dan salah dikirimkan dari ruang penerimaan dokumen dan departemen penerimaan kas diidentifikasi pada proses ini. Setelah rekonsiliasi antara cek dengan permintaan pembayaran, petugas mencatat penerimaan kas pada jurnal penerimaan kas.

3. Prosedur Piutang Dagang

Dalam prosedur ini staf departemen piutang dagang melakukan proses pembukuan permintaan pembayaran pada akun pelanggan di buku besar pembantu piutang dagang. Setelah proses pembukuan, permintaan pembayaran disimpan untuk jejak audit. Pada akhir hari kerja, staf departemen piutang dagang merupakan akun buku besar pembantu piutang dagang dan menyerahkan rangkumannya ke departemen buku besar.

4. Prosedur Buku Besar

Dalam prosedur ini departemen buku besar secara berkala menerima voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan rangkuman akun departemen piutang dagang. Staf melakukan proses pembukuan dari

voucher jurnal ke akun pengendali piutang dagang dan akun pengendali kas, merekonsiliasi akun pengendali piutang dagang dengan rangkuman buku besar pembantu piutang dagang dan menyimpan voucher jurnal.

5. Prosedur Kontroler

Secara berkala (mingguan atau bulanan), staf dari departemen kontroler (atau karyawan yang tidak terkait dengan prosedur penerimaan kas) mencocokkan penerimaan kas dengan membandingkan dokumen berikut ini: (1) salinan dari daftar permintaan pembayaran, (2) slip setoran bank yang diterima dari bank, (3) voucher jurnal dari departemen penerimaan kas dan departemen piutang dagang.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Suryati, (2018) Pengeluaran Kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang.

Menurut Mulyadi, (2016) Sistem Akuntansi pengeluaran Kas merupakan pencatatan yang dibuat untuk melaksanakan aktivitas pengeluaran kas, baik menggunakan cek maupun secara tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Dari pengertian diatas, Pengeluaran kas adalah kas yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, baik itu berupa cek, maupun uang tunai, pengeluaran kas dengan cek tidak bisa dilakukan apabila kas yang

dikeluarkan relatif kecil oleh karena itu apabila pengeluaran relatif kecil maka akan dilaksanakan melalui kas kecil.

2.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Dengan Uang Tunai Berupa Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi, (2016) penyelenggaraan dana kas kecil yang memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara:

1. Sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund balance system*)
2. Sistem saldo tetap (*imprest system*)

2.3.2 Dokumen Yang Digunakan

Menurut Mulyadi, (2016), dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

2. Cek
3. Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil.

4. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakai dana kas kecil.

5. Permintaan pengisian kembali kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

2.3.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi, (2016), Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*cash disbursement journal*)

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dan pengisian kembali dana kas kecil.

2. Regiter Cek (*check register*)

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.3.4 fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, (2016), fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Fungsi kas

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang

dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil, dan pembuatan bukti kas keluar.

3. Fungsi pemegang dana kas kecil

Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

4. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

5. Fungsi periksa intern

Fungsi ini bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Imelda Silalahi (2019)	Sistem Akuntansi Penerimaan Dan	1. Sistem Informasi Akuntansi.	Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan

		Pengeluaran Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Pabrik Kelapa Sawit Rambutan Tebing Tinggi	2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas 3. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	Nusantara III (Persero) pabrik kelapa sawit sudah terlaksana dengan baik dan efektif karena disertai dengan fungsi, catatan, dokumen serta prosedur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi perusahaan belum mempunyai fungsi pemeriksaan intern yang secara khusus menangani pemeriksaan penerimaan dan pengeluaran kas.
2.	Sissy Urbais Sinaga (2022)	Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi	1. Sistem Informasi Akuntansi 2. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi 3. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas	Penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit usaha Marjandi telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari, PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari terletak di Simantin, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Waktu ini dilaksanakan pada awal Februari 2023 – Selesai.

PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Agroindustri yaitu perkebunan teh dan pabrik pengolahan teh, yang kegiatannya ialah memelihara dan budidaya tanaman teh, serta pengolahan hasil tanaman teh, untuk menghasilkan teh unggulan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.(Sujarweni, 2014) mengemukakan: “Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.”

Menurut (Sugiyono, 2022), “metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang peroleh cenderung data kualitatif, analisis

data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan hipotesis.

3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu berupa data primer.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Jenis data ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi terhadap pihak yang bersangkutan dalam kegiatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara unit Toba Sari.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan interview atau tanya jawab langsung dengan pimpinan atau staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada bagian keuangan yang bersangkutan dalam kegiatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Toba sari.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang diperoleh peneliti yang secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan memperoleh catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan terutama pada bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari. Dalam penelitian ini data dokumentasi terkait adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi dan prosedur kerja atau operasional penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi, dalam pengolahan ini digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Untuk mencapai tujuan penelitian maka data yang akan dikumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk angka, dengan cara membandingkan teori dengan fakta yang terjadi dalam perusahaan mengenai prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari. Metode penulisan deskriptif kualitatif ini berupa tulisan yang berisi uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya, untuk memaparkan secara rinci serangkaian data yang diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi yang telah dilakukan.

Penggunaan analisis deskriptif kualitatif ini dimaksudkan agar memperoleh gambaran dari data yang secara sistematis tentang berbagai hal yang berkaitan

dengan peningkatan kerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari, sehingga penulis dapat mengolah dan menyajikan data yang sistematis dan akurat. Dari data yang diperoleh kemudian membandingkan antara teori dengan fakta yang terjadi dalam PT. Perkebunan Nusantara IV unit Toba Sari.